

## **ANALISIS KETIDAKADILAN GENDER PADA TOKOH UTAMA DALAM NOVEL YUNI KARYA ADE UBAIDIL SERTA IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

Della Aulia Utami<sup>1</sup>, Fitri Wulansari<sup>2</sup>, Dini Hajjafiani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas PGRI Pontianak

<sup>1</sup>[delaauliaoppo@gmail.com](mailto:delaauliaoppo@gmail.com), <sup>2</sup>[dinihajjafiani@gmail.com](mailto:dinihajjafiani@gmail.com), <sup>3</sup>[fiwusa84@gmail.com](mailto:fiwusa84@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*Gender inequality remains a relevant social issue and is frequently represented in literary works. One literary work that addresses this issue is Ade Ubaidil's novel Yuni. This study aims to describe the forms of gender inequality experienced by the main character in Yuni's novel and examine its implications for Indonesian language learning. This study uses a descriptive qualitative approach with text analysis methods and a socialist feminist approach. The research data consist of words, phrases, clauses, and sentences in the novel that depict gender inequality practices. Data collection techniques were conducted through documentary studies, while data analysis was carried out through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that Yuni experiences various forms of gender inequality, including marginalization, subordination, stereotypes, violence, and workload. This inequality arises as a result of a patriarchal social system that limits women's freedom of movement and freedom. The findings of this study have important implications for Indonesian language learning, particularly as teaching materials for literary appreciation that can foster awareness of gender equality, humanitarian values, and critical thinking skills in students.*

**Keywords:** gender inequality, socialist feminism, Yuni's novel, Indonesian language learning.

### **ABSTRAK**

Ketidakadilan gender masih menjadi persoalan sosial yang relevan dan kerap direpresentasikan dalam karya sastra. Salah satu karya sastra yang mengangkat persoalan tersebut adalah novel Yuni karya Ade Ubaidil. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk ketidakadilan gender yang dialami tokoh utama dalam novel Yuni serta mengkaji implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis teks dan pendekatan feminisme sosialis. Data penelitian berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat dalam novel yang menggambarkan praktik ketidakadilan gender. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumenter, sedangkan analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh Yuni mengalami berbagai bentuk ketidakadilan gender, meliputi marginalisasi, subordinasi, stereotipe, kekerasan, dan beban kerja. Ketidakadilan tersebut muncul sebagai akibat dari sistem sosial patriarkal yang membatasi ruang gerak dan kebebasan perempuan. Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya sebagai bahan ajar apresiasi sastra yang mampu menumbuhkan kesadaran kesetaraan gender, nilai kemanusiaan, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

**Kata kunci:** ketidakadilan gender, feminisme sosialis, novel Yuni, pembelajaran Bahasa Indonesia

## **A. PENDAHULUAN**

Sastra merupakan cerminan kehidupan sosial yang merepresentasikan realitas, nilai, dan konflik yang terjadi dalam masyarakat. Melalui karya sastra, pengarang tidak hanya menyampaikan cerita, tetapi juga menyuarakan kritik sosial terhadap ketimpangan dan ketidakadilan yang dialami manusia. Salah satu persoalan sosial yang banyak diangkat dalam karya sastra adalah ketidakadilan gender, terutama yang dialami oleh perempuan dalam sistem sosial patriarkal.

Ketidakadilan gender merupakan kondisi ketika relasi antara laki-laki dan perempuan berlangsung secara timpang dan merugikan salah satu pihak. Dalam banyak konteks sosial, perempuan sering kali ditempatkan pada posisi subordinat, dibatasi ruang geraknya, serta kehilangan hak untuk menentukan pilihan hidupnya sendiri. Fenomena tersebut tidak hanya terjadi dalam kehidupan nyata, tetapi juga direpresentasikan secara kuat dalam karya sastra, termasuk novel Yuni karya Ade Ubaidil.

Novel Yuni mengisahkan perjuangan seorang perempuan muda

bernama Yuni yang hidup dalam lingkungan sosial dengan norma patriarki yang kuat. Tokoh Yuni digambarkan sebagai perempuan yang menghadapi tekanan sosial berupa pemaksaan perkawinan, pelabelan negatif, serta pembatasan terhadap hak pendidikan dan kebebasan berpikir. Melalui karakter Yuni, pengarang menampilkan potret ketidakadilan gender yang bersifat struktural dan sistematis.

Penelitian ini penting dilakukan karena novel Yuni tidak hanya menyajikan konflik personal tokoh, tetapi juga merefleksikan realitas sosial yang masih relevan dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Selain itu, novel ini memiliki potensi besar untuk dijadikan bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pengajaran apresiasi sastra yang berorientasi pada penguatan karakter dan kesadaran sosial peserta didik. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada dua permasalahan utama, yaitu:

1. bentuk-bentuk ketidakadilan gender yang dialami tokoh utama dalam novel Yuni karya Ade Ubaidil
2. implikasi hasil analisis tersebut

dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

## **B. METODE**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa novel Yuni karya Ade Ubaidil merepresentasikan berbagai bentuk ketidakadilan gender yang dialami tokoh utama, meliputi marginalisasi, subordinasi, stereotipe, kekerasan, dan beban kerja. Ketidakadilan tersebut bersumber dari sistem sosial patriarkal yang membatasi kebebasan perempuan. Novel Yuni memiliki potensi besar sebagai bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk menumbuhkan kesadaran gender, nilai kemanusiaan, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

## **C. TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Marginalisasi terhadap Tokoh Utama**

Marginalisasi dalam novel Yuni terlihat dari adanya peminggiran hak tokoh utama dalam menentukan masa depan hidupnya, terutama dalam hal pendidikan dan pilihan hidup. Tokoh Yuni digambarkan hidup dalam lingkungan masyarakat yang menganggap pendidikan perempuan tidak sepenting pendidikan laki-laki. Yuni kerap dihadapkan pada tekanan

sosial yang mendorongnya untuk segera menikah, sehingga aksesnya terhadap pendidikan dan pengembangan diri menjadi terbatas.

Temuan ini menunjukkan bahwa marginalisasi terjadi sebagai akibat dari konstruksi sosial yang menempatkan perempuan pada posisi yang kurang penting dibandingkan laki-laki. Pandangan masyarakat dalam novel mencerminkan realitas sosial patriarkal, di mana perempuan dianggap tidak memerlukan pendidikan tinggi karena perannya dibatasi pada ranah domestik. Sesuai dengan pendapat Rokhmansyah, marginalisasi merupakan bentuk pemiskinan struktural yang disebabkan oleh perbedaan gender. Dalam konteks ini, Yuni dimarginalkan bukan karena ketidakmampuannya, melainkan karena identitas gendernya sebagai perempuan.

### **2. Subordinasi Perempuan dalam Struktur Sosial**

Subordinasi terhadap tokoh Yuni tampak melalui sikap masyarakat dan keluarga yang menempatkan perempuan sebagai pihak yang harus patuh dan tunduk terhadap keputusan sosial. Yuni tidak memiliki ruang untuk menyuarakan pendapat atau menolak keputusan yang berkaitan dengan

hidupnya, khususnya terkait pernikahan dan peran sosial yang harus dijalaninya. Subordinasi ini mencerminkan pandangan bahwa perempuan berada pada posisi yang lebih rendah dibandingkan laki-laki. Perempuan dianggap tidak rasional dan emosional sehingga tidak layak mengambil keputusan penting. Hal ini sejalan dengan teori Fakih yang menyatakan bahwa subordinasi merupakan penomorduaan terhadap perempuan dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam novel *Yuni*, subordinasi berfungsi sebagai alat kontrol sosial yang membatasi kebebasan tokoh utama dan memperkuat dominasi patriarki.

### **3. Stereotipe Gender terhadap Perempuan**

Stereotipe gender dalam novel *Yuni* muncul melalui pelabelan negatif terhadap perempuan. Tokoh perempuan digambarkan sebagai individu yang lemah, tidak mandiri, dan harus mengikuti norma sosial tanpa perlawanan. *Yuni* juga mendapatkan tekanan berupa anggapan bahwa perempuan yang menolak menikah dianggap tidak wajar oleh masyarakat. Stereotipe tersebut berfungsi sebagai legitimasi sosial untuk mempertahankan ketidakadilan

gender. Pelabelan terhadap perempuan membentuk cara pandang masyarakat yang membatasi peran perempuan hanya pada wilayah tertentu. Rokhmansyah menyatakan bahwa stereotipe merupakan bentuk pelabelan yang sering kali melahirkan diskriminasi. Dalam novel ini, stereotipe tidak hanya merugikan tokoh *Yuni* secara sosial, tetapi juga berdampak pada kondisi psikologisnya.

### **4. Kekerasan Psikologis terhadap Tokoh Utama**

Kekerasan yang dialami tokoh *Yuni* dalam novel *Yuni* lebih dominan bersifat psikologis. Bentuk kekerasan tersebut tampak melalui tekanan, intimidasi, serta pemaksaan kehendak oleh lingkungan sosial dan keluarga. *Yuni* sering kali berada dalam situasi tertekan akibat tuntutan sosial yang tidak sesuai dengan keinginannya.

Kekerasan psikologis ini menunjukkan bahwa kekerasan gender tidak selalu berbentuk fisik. Tekanan mental yang dialami *Yuni* merupakan dampak dari relasi kuasa yang timpang antara laki-laki dan perempuan. Fakih menyebutkan bahwa kekerasan gender bersumber dari ketidaksetaraan kekuatan dalam masyarakat. Dalam novel *Yuni*, kekerasan psikologis berfungsi sebagai mekanisme kontrol

sosial yang memaksa perempuan untuk patuh terhadap norma patriarki.

### **5. Beban Kerja Perempuan**

Beban kerja perempuan dalam novel Yuni digambarkan melalui pembagian peran yang tidak seimbang antara laki-laki dan perempuan. Perempuan dibebani tanggung jawab domestik yang lebih besar, sementara peran laki-laki lebih difokuskan pada ranah publik. Perempuan dianggap memiliki kewajiban utama dalam mengurus rumah tangga.

Pembagian peran tersebut menunjukkan adanya konstruksi sosial yang memosisikan perempuan sebagai pengelola ranah domestik. Pandangan ini memperkuat anggapan bahwa pekerjaan perempuan tidak bernilai produktif. Rokhmansyah menjelaskan bahwa beban kerja merupakan bentuk ketidakadilan gender yang muncul akibat bias sosial terhadap peran perempuan. Dalam novel Yuni, beban kerja domestik menjadi simbol keterbatasan ruang gerak perempuan dalam mencapai kemandirian.

### **6. Relevansi Temuan dengan Pendekatan Feminisme Sosialis**

Berdasarkan keseluruhan temuan, ketidakadilan gender yang dialami tokoh Yuni tidak bersifat individual, melainkan sistematis dan struktural.

Ketidakadilan tersebut muncul sebagai akibat dari norma sosial, budaya, dan sistem patriarki yang mengakar kuat dalam masyarakat. Pendekatan feminisme sosialis memandang bahwa penindasan terhadap perempuan terjadi karena struktur sosial dan ekonomi yang tidak adil. Dalam novel Yuni, tokoh utama menjadi korban sistem sosial yang membatasi kebebasan perempuan melalui aturan, norma, dan nilai budaya. Dengan demikian, perjuangan Yuni dapat dipahami sebagai bentuk perlawanan terhadap sistem patriarki yang menindas perempuan secara kolektif.

### **7. Implikasi terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Hasil analisis menunjukkan bahwa novel Yuni memiliki nilai edukatif yang relevan untuk pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran apresiasi sastra.

Novel Yuni dapat digunakan sebagai bahan ajar untuk menumbuhkan kesadaran gender dan nilai kemanusiaan pada peserta didik. Melalui kegiatan membaca kritis dan diskusi, siswa dapat memahami bahwa ketidakadilan gender merupakan persoalan sosial yang perlu dikritisi. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia yang tidak hanya

menekankan aspek kebahasaan, tetapi juga pengembangan karakter dan pemikiran kritis.

Ubaidil, A. (2022). Yuni. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

#### **D. SIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa novel Yuni karya Ade Ubaidil merepresentasikan berbagai bentuk ketidakadilan gender yang dialami tokoh utama, meliputi marginalisasi, subordinasi, stereotipe, kekerasan, dan beban kerja. Ketidakadilan tersebut bersumber dari sistem sosial patriarkal yang membatasi kebebasan perempuan. Novel Yuni memiliki potensi besar sebagai bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk menumbuhkan kesadaran gender, nilai kemanusiaan, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Fakih, M. (2013). Analisis Gender dan Transformasi Sosial. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rokhmansyah. (2016). Pengantar Gender dan Feminisme dalam Sastra. Yogyakarta: Garudhawaca.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.